

PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA TENTANG KEWIRAUSAHAAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI PERGURUAN TINGGI

Risma Haris¹⁾, Sapto Haryoko²⁾, Jasruddin²⁾, Nurlita Pertiwi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PKLH Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²⁾ Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ABSTRACT

Entrepreneurship learning competencies at this time that have not fully contained aspects of environmental concern. The results of this research are part of the Research and Development (R & D), namely (1) Research & Identification learning, (2) Select instructional design, (3) Making develop, and (4) Applying validity test & revise. The purpose of this research only refers to the first and second stages, it's identifying entrepreneurial learning competencies that are environmentally and drafting an entrepreneurship learning model. Method of sending data by questionnaire and interview. The results from September 2017 to August 2018 were census that the beginning of education in tertiary institutions was still relatively low, especially in the ability of green character, green marketing, and green branding. While the response of students to entrepreneurial material is less fun, less active and tends to be ignorant. Furthermore, an entrepreneurial learning model that is environmentally sound is designed in accordance with the times, science and technology, current social phenomena and environmental conditions.

Keyword: learning model, entrepreneurship, environment, universities.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dalam hal ini jiwa entrepreneur dan isu lingkungan telah mengisyaratkan bahwa kewirausahaan dan lingkungan hidup merupakan sesuatu yang padu, sehingga di perguruan tinggi perlu sebuah pembelajaran kewirausahaan yang turut serta berupaya mendidik mahasiswa untuk memahami cara penanganan masalah – masalah lingkungan sesuai dengan keilmuannya. Namun, saat ini mata kuliah kewirausahaan belum secara khusus mengkolaborasi antara kewirausahaan dan lingkungan hidup kedalam materi pembelajaran dan masih kurangnya literatur tentang *Ecopreneurship* (Kewirausahaan Lingkungan) di Indonesia. Berdasarkan pandangan tersebut, sangat penting untuk segera melakukan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang mengintegrasikan materi lingkungan didalamnya sesuai dengan bidang keilmuannya masing - masing.

Adapun materi yang akan dikembangkan adalah pemanfaatan sumberdaya wilayah pesisir Beberapa fakultas dalam perguruan tinggi yang mempunyai kekhususan tentang materi tersebut yaitu fakultas kehutanan, perikanan, kelautan, pertanian, dan pendidikan biologi. Lulusan fakultas tersebut sebagai insan akademik, nantinya akan berinteraksi langsung dengan masyarakat, yaitu sebagai aparatur negara, penyuluh, pemerhati lingkungan, karyawan perusahaan maupun menjadi seorang wirausahawan. Kendalanya dalam pendidikan kewirausahaan peningkatan kapasitas diri untuk mengeksplorasi kemampuan diri, tidak dioptimalkan dengan orientasi materi yang menyokong upaya pelestarian lingkungan. Berdasarkan pandangan tersebut, sangat penting untuk mengembangkan model pembelajaran Kewirausahaan yang berwawasan lingkungan (*Ecopreneurship*) di perguruan tinggi.

Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam memanfaatkan potensi inovatif para pelaku usaha dalam memperbaiki kinerja lingkungan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan membantu mengembangkan kesadaran lingkungan yang lebih besar di kalangan mahasiswa dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan *Ecopreneurship* untuk memperbaiki proses di dalam kegiatan mereka sendiri maupun peran mahasiswa pada masyarakat. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa para akademisi dalam hal ini adalah para pengajar harus mengidentifikasi kompetensi baru yang dibutuhkan untuk merancang model pembelajaran kewirausahaan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa yang berwawasan lingkungan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi model pembelajaran kewirausahaan yang berwawasan lingkungan di Perguruan Tinggi. Urgensi penelitiannya agar dapat menjadi panduan untuk merevisi pembelajaran yang selama ini sudah berjalan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa yang mampu berwirausaha dengan konsep berwawasan lingkungan. Terkait penelitian terdahulu McEwen, T (2013) dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Wirausaha mahasiswa merupakan kelompok sasaran

¹ Korespondensi penulis: Risma Haris, Telp 08114114081, arismarifin@gmail.com

yang penting untuk perluasan inovasi dan aktivitas kewirausahaan di bidang keberlanjutan. Namun, kemampuan wirausaha mahasiswa yang berfokus pada *ecopreneurship* dan keberlanjutan masih terbatas. Teori modernisasi Schumpeterian maupun ekologi secara jelas mengungkapkan mengapa *ecopreneurship* adalah salah satu solusi terbaik untuk masalah lingkungan. Implikasinya adalah bahwa akademisi, pengusaha, dan pejabat pemerintah harus bekerja sama untuk memperluas penelitian, publikasi, dan inisiatif lainnya untuk mempromosikan kewirausahaan yang berwawasan lingkungan (*ecopreneurship*).

Sehingga, akhirnya pendidikan kewiraswastaan memainkan peran penting dalam memanfaatkan potensi inovatif para pelaku usaha dalam memperbaiki kinerja lingkungan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan membantu mengembangkan kesadaran lingkungan yang lebih besar di kalangan mahasiswa dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan *ecopreneurship* untuk memperbaiki proses di dalam kegiatan mereka sendiri maupun peran mahasiswa pada masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research & Development* (R&D) yang bertujuan mendesign model pembelajaran *Ecopreneurship* untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap *Ecopreneurship*. dengan mengacu pada 6 jenis pengembangan model dari Gall & Borg (1996), Jerrold.Kemp (2010), ASSURE Robert & James (1993), Dick & Carey (2005), Gerlach & Ely (1971) dan Four – D Thiagarajan (1974) yang telah dimodifikasi. Adapun hasil analisis komparasi terdapat 4 langkah yakni (1) *Research & Identification learning* (penelitian awal dan identifikasi pembelajaran), (2) *Select instructional design* (menyusun rancang pembelajaran), (3) *Making develop* (melakukan pengembangan), (4) *Applly validity test & revise* (Uji Validitas & Revisi produk akhir). Namun berdasarkan tujuan penelitian ini hanya mengacu pada tahap pertama dan kedua yaitu mengidentifikasi kompetensi pembelajaran kewirausahaan yang berwawasan lingkungan pada mahasiswa dan menyusun rancangan model pembelajaran kewirausahaan.

Adapun lokasi penelitiannya di Universitas Negeri Makassar dan Universitas Muhammadiyah Makassar, salah satu alasannya karena memiliki visi dan misi kampus yang bernilai kewirausahaan. Namun menurut Sugiyono (2013) secara filsafat R & D tidak ada kekhususan dalam memilih lokasi penelitian. Jenis data dalam pengembangan model pembelajaran *Ecopreneurship* adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Pengumpulan data untuk identifikasi pembelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi hasil perkuliahan di Perguruan Tinggi. Responden yang dibutuhkan berasal dari mahasiswa dan dosen matakuliah. Aspek – aspek yang akan dicermati adalah (1) Pelaksanaan perkuliahan, (2) Wawancara kepada mahasiswa untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan yang berwawasan lingkungan saat ini, dan (3) mengkaji materi pembelajaran hasil perkuliahan yang telah terlaksana. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk menyusun rancangan model pembelajaran kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh pada kedua tahapan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahapan Penelitian awal & Identifikasi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal pada kurikulum kewirausahaan di Universitas Negeri Makassar dan Universitas Muhammadiyah Makassar yang berkaitan dengan materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) belum sepenuhnya tercantum secara menyeluruh didalam pembelajaran kewirausahaan. Sehingga dalam menanamkan pengetahuan dan sikap kepedulian mahasiswa dalam berwirausaha yang berwawasan lingkungan belum sepenuhnya dikembangkan dalam kurikulum pembelajaran kewirausahaan.

Hasil observasi pembelajaran di ruang perkuliahan terlihat pada gambar 1 seperti yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) metode pembelajaran masih berpusat pada dosen, (2) proses pembelajaran kurang atraktif dan inovatif sehingga mahasiswa gampang bosan, (3) dalam pelaksanaan proses pembelajaran nilai kepedulian terhadap lingkungan kurang ditanamkan dalam diri mahasiswa.



Gambar 1. Observasi Pembelajaran di ruang kuliah

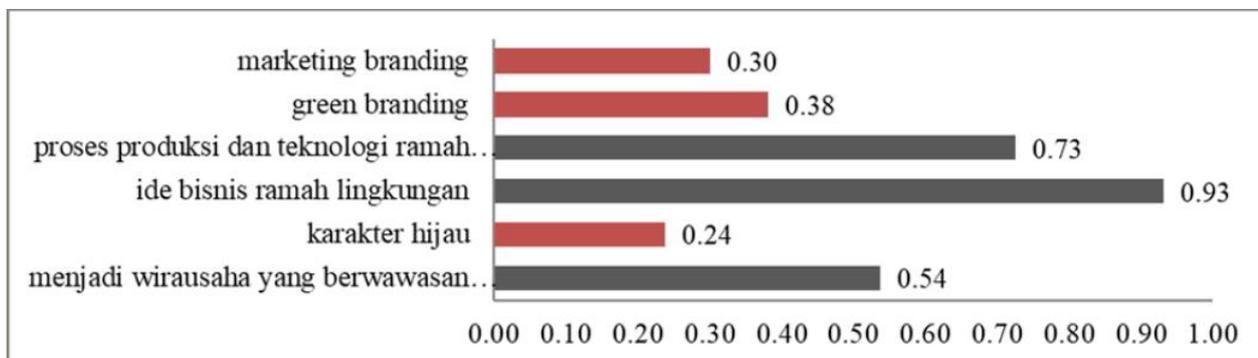
Kompetensi awal mahasiswa tentang kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dapat kita lihat pada tabel 1 nilai rata – rata hasil kuesioner kompetensi awal mahasiswa pada dua universitas di kota Makassar.

Tabel 1 Nilai rata-rata hasil kuesioner kompetensi awal mahasiswa

Kompetensi awal kewirausahaan yang berwawasan lingkungan	Nilai rata – rata kompetensi	
	Universitas Negeri Makassa	Universitas Muhammadiyah Makassar
Menjadi wirausaha yang berwawasan lingkungan	0.49	0.59
Karakter Hijau (<i>Green Value</i>)	0.28	0.20
Ide Bisnis Ramah Lingkungan	0.98	0.89
Proses produksi dan teknologi ramah lingkungan	0.73	0.73
<i>Green Branding</i>	0.19	0.58
<i>Green Marketing</i>	0.24	0.36

Sumber : Data observasi penelitian tahun 2017

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner pada 160 orang mahasiswa di perguruan tinggi, Universitas Negeri Makassar memiliki 3 (tiga) kompetensi kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dengan nilai rata-rata yang rendah yakni kemampuan green branding sekitar 0.19, green marketing sekitar 0,24 dan karakter hijau sekitar 0,28. Sedangkan pada Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki 1 (satu) kompetensi kewirausahaan yang berwawasan lingkungan dengan nilai rata-rata yang rendah yakni kemampuan karakter hijau sekitar 0,20.



Sumber : data observasi penelitian tahun 2017

Gambar 1. Grafik Kompetensi awal mahasiswa

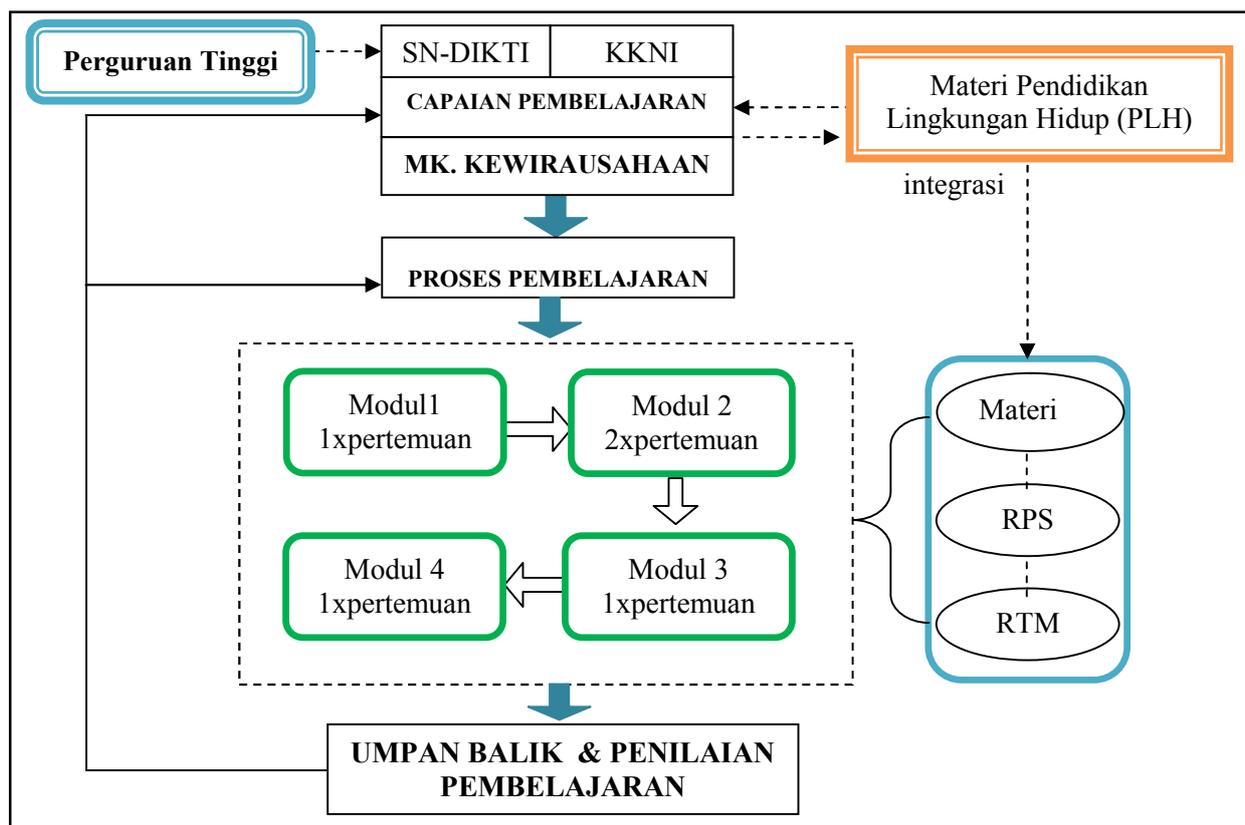
Hasil analisis grafik keseluruhan mahasiswa dari kedua universitas tersebut dapat disimpulkan bahwa; kompetensi awal mahasiswa universitas masih tergolong rendah, khususnya pada kemampuan tentang karakter hijau, green marketing, dan green branding. Sedangkan respon mahasiswa terhadap materi kewirausahaan kurang menyenangkan, kurang aktif dan cenderung cuek.

Analisis permasalahan yang telah diungkapkan diatas menjadi dasar pemikiran peneliti dalam melakukan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan yang berwawasan lingkungan atau peneliti sebut sebagai model *Ecopreneurship*. *Ecopreneurship* berasal dari 2 (dua) kata; yaitu *Eco (Ecologi)* artinya tempat tinggal makhluk hidup yang bermakna aspek lingkungan, sedangkan *Etrepreneurship* artinya wirausaha. Sehingga model pembelajaran kewirausahaan ini diharapkan dapat berwawasan lingkungan. Model *Ecopreneurship* ini diyakini dapat: (1) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan kurikulum kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kewirausahaan yang berwawasan lingkungan pada mahasiswa, (2) Mencerminkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, mandiri dan modern terhadap mahasiswa sesuai dengan tantangan dunia pendidikan di era digital, dan (3) Memadukan model pembelajaran kewirausahaan yang berwawasan lingkungan ini dalam rancangan modul, metode dan media pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan mahasiswa di dunia kerja nantinya.

Setelah mengetahui kondisi awal pembelajaran kewirausahaan saat ini dan model pembelajaran yang dibutuhkan, maka tahap selanjutnya adalah menyusun rancangan pembelajaran model *Ecopreneurship*

b. Tahap penyusunan rancangan pembelajaran;

Model pembelajaran *Ecopreneurship* dirancang untuk mengajarkan mata kuliah kewirausahaan yang diintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap kewirausahaan yang berwawasan lingkungan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2. Struktur model pembelajaran *Ecopreneurship* dalam bagan sebagai berikut;



Gambar 2. Struktur Model *Ecopreneurship*

Keterangan :

- = Materi Kewirausahaan *inserting* PLH
- = Materi Kewirausahaan

Cakupannya adalah (1) Menetapkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang merupakan hasil FGD dengan dosen yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. (2) Menetapkan indikator capaian pembelajaran, (3) Menetapkan materi modul pembelajaran. Terdapat 4 materi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu materi menjadi wirausaha, karakter wirausaha, *branding* dan pemasaran, (4) Menyusun RPS. RPS yang disusun dalam penelitian ini dibatasi untuk setengah semester delapan kali pertemuan, dengan alokasi waktu pada tiap pertemuannya 2x45 menit, (5) Menyusun Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM). Dan terakhir (6) Menyusun Modul Pembelajaran. Isi modul pembelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah disusun berdasarkan analisis kebutuhan model pada tahap pra pengembangan. Kriteria pemilihan materi disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi awal mahasiswa. Penyusunan modul ini sejalan dengan penelitian Rahdiyanta (2016) yang memaparkan bahwa modul merupakan bentuk bahan ajar yang memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu mahasiswa menguasai capaian pembelajaran secara spesifik. Kegiatan pembelajaran yang disusun haruslah modern dan ramah lingkungan. Kegiatan pembelajaran modern dan ramah lingkungan yang dimaksud yaitu: (1) Mengurangi penggunaan kertas dalam pemberian tugas mahasiswa, dan (2) Mengoptimalkan penggunaan teknologi. Integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam materi kewirausahaan cakupannya adalah melihat fenomena kerusakan lingkungan dan turut andilnya industri dalam pengelolaan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan rancangan awal Model Pembelajaran kewirausahaan yang berwawasan lingkungan meliputi: (1) Menyusun sintaks pembelajaran dengan metode kontekstual, (2) Menetapkan sistem sosial, yaitu situasi atau suasana dan norma yang mengatur aktivitas, interaksi, dan komunikasi antara mahasiswa dengan temannya, mahasiswa dan dosen selama pembelajaran berlangsung, (3) Menyusun prinsip reaksi, yaitu memberikan gambaran kepada dosen, serta bagaimana memandang dan merespon setiap perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran, (4) Menentukan sistem pendukung, yaitu syarat atau kondisi yang diperlukan agar model pembelajaran yang sedang dirancang dapat terlaksana, seperti sistem instruksional, perangkat pembelajaran, fasilitas belajar, dan media yang diperlukan dalam pembelajaran, termasuk menyusun petunjuk penggunaan perangkat pembelajaran, (5) Menyusun dampak dari pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa kompetensi awal mahasiswa tentang kewirausahaan yang berwawasan lingkungan pada kedua perguruan tinggi tersebut masih tergolong rendah, khususnya pada kemampuan tentang karakter hijau, *green marketing*, dan *green branding*.
- 2) Respon mahasiswa terhadap materi kewirausahaan kurang menyenangkan, kurang aktif dan cenderung cuek.
- 3) Model pembelajaran *Ecopreneurship* dirancang untuk mengajarkan mata kuliah kewirausahaan yang diintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan sikap kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W., Lou, C., & Carey, O. James. 2005. The Systematic Design Of Instruction (Online) ([http://www.comp.dit.ie/dgordon/Courses/ILT/ILT0004/The Systematic Design Of Instruction .pdf](http://www.comp.dit.ie/dgordon/Courses/ILT/ILT0004/The%20Systematic%20Design%20Of%20Instruction.pdf) diakses 10 September 2011).
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. 1996. Educational research: An introduction. Longman Publishing.
- Gerlach, V., & Ely, D. 1971. Teaching and Media. Englewood C Liffs.
- Jerrold E. Kemp., Howard, K. K., Steven, M.R & Gary, R.M. 2010. Designing Effective Instruction 6th Edition. USA: JOHN WILEY & SONS, INC.
- McEwen, T. 2013. Ecopreneurship as a Solution to Enviromental Problemns: Implications for Collage Level Entrepreneurship Education. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 3(5), 264 – 288.
- Robert, H., Michael, M., & James, D. R. 1993. Instructional media and the new technologies of instruction. New York: Macmillan Publishing
- Sugiyono, D.R. 2013. Statistik untuk penelitian. Bandung: CV.Alfabeta.
- Thiagarajan, et. al. 1974. Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Profesor Sapto Haryoko dan Profesor Jasruddin untuk diskusi yang berguna tentang naskah. Kami juga berterima kasih Dr. Nurlita Pertiwi sebagai kepala program studi pascasarjana meluangkan waktu untuk mengomentari manuskrip ini dan telah membantu meningkatkan data kami. Ucapan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti) yang telah mendanai penelitian ini dalam program hibah penelitian. Serta kepada semua, rekan rekan peneliti yang telah turut membantu penyelesaian penelitian ini.